

RINGKASAN

Uji Kinerja Mesin *Roasting* Digital Biji Kopi Tipe *N200i* Kapasitas 2kg di Toko Kopi Rejeki dan Roastery, Moh Rizqi Teguh Imansyah, NIM B31200931, Tahun 2023, Halaman 44, Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Rizza Wijaya, S.TP, M.Sc. (Dosen Pembimbing)

Komoditas kopi memegang peranan penting bagi sumber pendapatan devisa negara dan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Saat ini, peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Hal ini dikarenakan penanganan pasca panen yang tidak tepat. Proses pasca panen kopi antara lain yaitu sortasi biji, pengupasan, pencucian, fermentasi, pengeringan, dan penyangraian. Proses penyangraian merupakan salah satu tahapan yang cukup penting, namun saat ini masih kurang data yang diperlukan untuk menghasilkan produk biji kopi yang bermutu baik.

Proses penyangraian adalah proses pembentukan rasa dan aroma pada biji kopi. Apabila kopi memiliki keseragaman dalam ukuran, tekstur, dan kadar air maka proses penyangraian relative lebih mudah. Tapi pada kenyataanya, setiap biji kopi memiliki perbedaan yang cukup besar, sehingga proses penyangraian merupakan seni dan keterampilan dalam mengolahnya. Proses penyangraian dilakukan dengan menggunakan suhu tinggi.

Tujuan dari laporan tugas akhir adalah untuk mengetahui berapa kadar air yang dihasilkan setelah melalui proses penyangraian dan efisiensi penyangraian proses penyangraian menggunakan alat mesin *Roasting* tipe *N200i*. Parameter yang digunakan adalah rendemen penyangraian, kadar air, perubahan suhu penyangraian, konsumsi bahan bakar LPG, konsumsi energi listrik, dan efisiensi penyangraian.

Berdasarkan pembahasan maka disimpulkan bahwa kadar air akhir kopi setelah penyangraian rata-rata 0,83% dan efisiensi penyangraian dari proses penyangraian sebesar 38,26%